

ABSTRAK

Mangunlegi merupakan daerah penghasil garam terbaik di Kabupaten Pati. Dalam setahun petani memproduksi garam dan budidaya bandeng melalui teknik rotasi. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan petani melalui perbandingan rantai nilai garam dan bandeng. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah R/C ratio dan analisis rantai nilai untuk menentukan prioritas produksi. *In-depth interview* dengan para *key person* untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan petani melalui penguatan komoditas garam dan bandeng.

Teknik sampel yang digunakan adalah *systematic random sampling* untuk 80 responden petani serta *snowballing sampling* untuk responden 3 tengkulak garam, 2 pedagang garam, 14 pengolah garam, 5 pedagang besar bandeng, dan 5 pedagang kecil bandeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rantai nilai garam margin antara petani dengan tengkulak adalah Rp 50 per kg, antara tengkulak dan pedagang adalah Rp 75 per kg, dan antara petani dan pengolah garam Rp 800 per kg. Sedangkan dalam rantai nilai bandeng margin antara petani dan pedagang besar adalah Rp 0 dikarenakan pedagang besar hanya berperan sebagai komisioner. Margin antara pedagang besar dan pedagang kecil adalah Rp 1.000. Margin dari garam memberikan sedikit keuntungan untuk petani.

Penelitian menunjukkan bahwa petani hanya berperan sebagai price taker dalam rantai nilai garam dibanding bandeng. Di sisi lain budidaya bandeng hanya dijadikan usaha sampingan. Penelitian ini menyarankan untuk memperbaiki sistem manajemen dan teknologi produksi untuk meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci : Strategi, Pendapatan, Petani, Garam, Bandeng, Pati, Indonesia.